

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas belajar (Djamarah, dalam Chasanah, 2012). Berdasarkan teori tersebut, guru harus kreatif dalam mengajar untuk menciptakankondisi yang menyenangkan sehingga siswa menyukai pelajaran biologi. Menurut pendapat Chasanah (2012), bahwa biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena pelajaran biologi lebih banyak menghafal sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi.

Peranan seorang guru dalam pendidiki di sekolah sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Guru merupakan pribadi yang berhubungan dengan subyek didik yaitu siswa. Kualitas kinerja guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang sudah dilakukan, akan tetapi dalam kenyataanyakualitas pembelajarannya masih rendah sehingga hasil belajarnya pun rendah.

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang baik. Metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Oleh karena itu, perlu mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa dapat saling bekerja sama, maksudnya bahwa siswa yang cerdas dapat membantu siswa yang lamban dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Telaga pada salah satu guru bidang studi biologi kelas X IPA bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa di SMA Negeri 1 Telaga khususnya bidang studi biologi adalah 70. Oleh karena itu, siswa dituntut agar nilai yang didapat mencapai atau melebihi standar kelulusan yang telah ditentukan, hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang ada di SMA Negeri 1 Telaga khususnya di kelas X IPA bahwa siswa masih sulit untuk memahami materi dan kurang komunikatif. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, dimana siswa tidak menanggapi hasil diskusi pada saat berdiskusi dan malu bertanya kepada guru apabila materi yang dipelajari masih belum dipahami. Sehingga guru sulit untuk menentukan sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kebiasaan seperti ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai KKM. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar. Guru telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, namun penggunaan metode ini belum memaksimalkan hasil belajar kognitif siswa, sehingga menyebabkan hasil

belajar kognitif siswa rendah. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka hasil belajar kognitif siswa akan tetap rendah khususnya pada mata pelajaran biologi materi plantae.

Guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar dapat diterima dengan mudah jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa (Martha, 2013). Berdasarkan teori tersebut berarti guru sebagai fasilitator yang berperan menyediakan model, media, metode untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Guru menggunakan kombinasi metode pembelajaran untuk mengaktifkan belajar siswa setiap kali mengajar. Metode belajar aktif terdiri atas beberapa tipe salah satunya tipe "*Giving Question and Getting Answer*" (GQGA). Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti. Menurut Muktiani (2012), di dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pikiran, memecahkan masalah dapat membuat peserta didik aktif tidak pasif sebagai pendengar saja. Melalui penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran biologi dan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Telaga khususnya kelas X IPA-4 dapat berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode *giving questions and getting answer* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode *giving question and getting answer* (GQGA) dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan Suprijono (2012). Karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) yang dilakukan oleh Santoso (2013) dan Burhanuddin (2012) bahwa metode *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena setelah menerapkan metode *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) ini siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran dimana siswa lebih antusias dan kreatif untuk mengemukakan pendapatnya yang dimilikinya dan tidak malu-malu lagi untuk memberikan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperbaiki proses pembelajaran peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode *giving question and getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi *plantae*. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi *plantae*.”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah penerapan metode *giving question and getting answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi *plantae*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi *plantae* melalui metode *giving question and getting answer* (GQGA).

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, baik penelitian sejenis maupun penelitian lainnya, serta dapat mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penerapan metode *Giving Question and Getting Answer*(GQGA) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang diperoleh oleh guru, siswa dan peneliti antara lain:

1. Bagi Guru yaitu sebagai tambahan informasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)
2. Bagi Siswa yaitu dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA)

3. Bagi Peneliti yaitu tambahan wawasan dan informasi sebagai calon guru untuk memahami kemampuan berpikir siswa dalam penerapan metode *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.